

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan Siregar (2014 : 1). Ditinjau dari sisi pelaku kegiatan berbahasa menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang pasif. Dalam kegiatan membaca dan menyimak hanya membutuhkan pemahanan untuk dapat mengerti dan memahami isi tulisan atau pesan-pesan yang terdapat didalam bacaan atau pembicaraan orang lain, sedangkan kegiatan menulis dan berbicara merupakan jenis kegiatan berbahasa yang aktif. Hal ini dikarenakan penulis dan pembicara harus aktif mengekspresikan pemikiran/gagasan dan ide-ide yang terdapat di dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan kegiatan yang aktif dan kreatif karena kegiatan yang dihasilkan melalui tulisan itu adalah pencerminan ide, gagasan pikiran seseorang yang dapat dipahami atau dimengerti oleh orang lain yang disampaikan melalui tulisan. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis teks deskripsi.

Rahayu (2013 : 3) menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak menuntut guru untuk pandai-pandai memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus dilakukan guru untuk memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa, namun guru juga harus memperhatikan apakah model pembelajaran yang

digunakan penerapannya sudah efektif dan efisien (Jurnal. Rahayu Vol. 2 Tahun 2013). Proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Proses belajar-mengajar harus mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi pada saat menerapkan model pembelajaran tersebut, yang dapat diketahui melalui proses penelitian, sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Dengan demikian, para pengajar sangat penting untuk mempelajari dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Rahayu (2013 : 3) menyatakan bahwa Pembelajaran menulis yang merupakan keterampilan aktif tidak bisa disajikan begitu saja tanpa adanya cara, langkah-langkah yang tepat sehingga siswa terbuka pikirannya untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan (Jurnal. Rahayu Vol. 2 Tahun 2013). Penggunaan model pembelajaran, metode, starategi, dan teknik yang tepat dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan hal yang baik terhadap suatu kegiatan pembelajaran. banyak guru memvariasikan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan ketentuan oleh sekolah. Kolaborasi dari beberapa model pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Berbagai jenis model pembelajaran tentunya memiliki karakteristik dan memiliki kelebihan maupun kekurangan tersendiri.

Heriasa (2014 : 3) menyatakan bahwa model kontekstual salah satu pendekatan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami secara langsung dan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata (Jurnal. Heriasa Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Model pembelajaran kontekstual dipandang sangat menyentuh siswa dengan dunia nyata yang ada di sekitarnya. Dalam pendekatan kontekstual siswa diberikan kesempatan mengekspresikan pikiran dan mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran ini juga dapat dipandang sebagai suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan, keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan dan konteks ke permasalahan. Memilih konteks yang tepat, siswa dapat diarahkan kepada pemikiran yang lebih luas agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, lingkungan sekolah, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas.

Hairuddin dalam Heriasa (2014 : 3) menyatakan bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa yang dialami di sekolah dan di lingkungan masyarakat selain itu guru

juga dapat mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari (Jurnal. Heriasa Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Model pembelajaran kontekstual sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis, karena pembelajaran menulis membutuhkan wawasan yang luas, kreativitas, dan keaktifan yang dapat membantu siswa untuk menemukan ide-ide baru dengan mandiri yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran ini, cara berpikir siswa akan lebih terbuka untuk menemukan ide-ide mereka melalui kehidupan nyata. Siswa akan diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan yang mereka dapat untuk dihubungkan dengan dunia nyata sehingga apa yang mereka pelajari dapat dipahami dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 1 Labuhan menyatakan bahwa secara umum siswa mampu menulis, namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan yang logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan. Sehingga nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas SMP Negeri Labuhan Deli Kelas VII masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran menulis teks deskripsi yang tergolong rendah hanya mencapai nilai 68 nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Hanya 45% yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Sebagaimana keterangan yang diberikan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Labuhan Deli. Rendahnya kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi disebabkan oleh

beberapa faktor, yaitu: (1) siswa kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan yang utuh, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan topik menulis teks deskripsi, (3) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa tentang menulis teks deskripsi.

Guru sebagai pengajar dan pendidik harus pintar-pintar memilih strategi, model, dan teknik pembelajaran yang tepat untuk mengantarkan materi pelajaran kepada peserta didik. Jadi, guru tidak cukup hanya datang ke sekolah, mengajar, dan pulang guru Perlu lebih memikirkan lagi, bagaimana cara siswa bisa belajar dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Deli. Yang ditekankan di dalam penelitian ini adalah proses penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam model kontekstual atau belum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru sudah menggunakan model kontekstual pada proses pembelajaran di kelas.
2. Keaktifan siswa di dalam kelas masih rendah.
3. Rendahnya motivasi siswa untuk menuangkan ide-ide kedalam bentuk tulisan.

4. Keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli masih rendah.
5. Proses pembelajaran siswa belum mampu mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan langkah-langkah *konsruktivisme, inquiri, questioning, learning community, modeling, reflection*, dan *authentic assessment* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli dengan menggunakan model kontekstual?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud yang hendak dicapai peneliti dari permasalahan yang di rumuskan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan langkah-langkah *konstruktivisme, inquiri, questioning, learning community, modeling, reflection*, dan *authentic assessment* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli dengan menggunakan model kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirasakan dengan terselenggaranya penelitian ini yaitu memberikan gambaran upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui penerapan pendekatan kontekstual di kelas VII SMPN 1 Labuhan Deli.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan akan mendapatkan penjelasan tentang pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

- 1) Model kontekstual dapat membiasakan siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif.
- 2) Model kontekstual dapat memupuk dan meningkatkan keingintahuan serta kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya pun mengalami peningkatan.

b) Bagi Guru

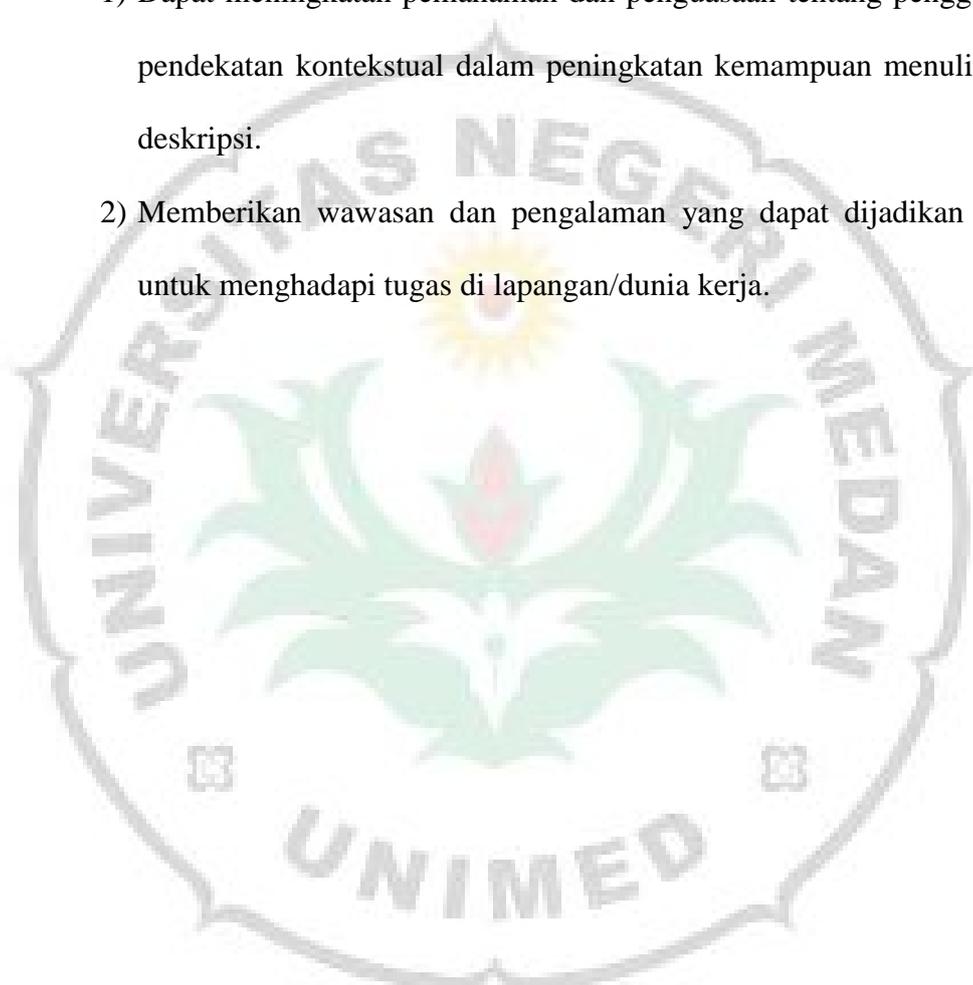
- 1) Guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya. Guru tidak hanya menerima hasil perbaikan dari orang lain, namun guru itu berperan sebagai perancang dan perbaikan.
- 2) Guru memiliki kemampuan dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya, sehingga ia dapat melakukan suatu yang bermakna bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dilakukannya.

c) Bagi Sekolah dan Instansi Pendidikan Lainnya

- 1) Meningkatkan mutu isi, proses dan hasil pembelajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.
- 3) Menumbuh-kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

d) Bagi Peneliti,

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang penggunaan pendekatan kontekstual dalam peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.
- 2) Memberikan wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan/dunia kerja.



THE
Character Building
UNIVERSITY